

EDUKASI KESEHATAN PENGUNAAN GADGET DAN BAHAYA MEROKOK DI SMKN 1 SULIKI

Tengku Mohammad Yoshandi^{1*},
R. Sri Ayu Indrapuri², Fatma
Helmi³, Atikah Zahara⁴, Marido
Bisra⁵

1), 2), 3), 4), 5) Program Studi D-III Teknik
Radiologi Fakultas Kesehatan,
Universitas Awal Bros

Article history

Received : diisi oleh editor

Revised : diisi oleh editor

Accepted : diisi oleh editor

*Corresponding author

Tengku Mohammad Yoshandi

Email : tm@univawalbros.ac.id

Abstrak

Gadget atau Handphone merupakan salah satu alat komunikasi yang canggih. Seiring berkembangnya zaman, setiap tipenya selalu mengalami pembaharuan guna menunjang segala aspek kegiatan manusia. Sedangkan rokok adalah gulungan tembakau (ukurannya kira-kira sebesar kelingking) yang berbalut daun nipah, kertas, atau bahan lainnya. Rokok mengandung zat adiktif yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya kesehatan bagi individu dan masyarakat. Berdasarkan hal ini, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan bahaya radiasi gadget dan rokok bagi siswa/I SMK 1 Suliki dan melihat tingkat pemahaman terhadap bahaya-bahaya yang disampaikan. Metode yang digunakan adalah bersifat penyuluhan dengan memberikan beberapa pertanyaan *pre-test* dan *post-test* setelah penyuluhan berakhir. Dari hasil *pre-test* dan *post test* kita mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap bahaya gadget dan rokok pada kesehatannya. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa/I SMKN 1 Suliki memahami bahaya gadget dan rokok terhadap kesehatan, maka dapat disimpulkan edukasi yang kami lakukan berjalan dengan semestinya.

Kata Kunci: Bahaya Radiasi; Bahaya Rokok; Gadget; Handphone

Abstract

Gadgets or mobile phones are sophisticated communication tools continually updated with the times to support all aspects of human activities. While cigarettes are rolls of tobacco (about the size of a little finger) wrapped in nipah leaves, paper, or other materials. Cigarettes contain addictive substances that can cause health hazards for individuals and society. Based on this, this community service aims to socialize the dangers of gadgets and cigarette radiation to SMK 1 Suliki students and see the level of understanding of the dangers. The method is educational, and some *pre-test* and *post-test* questions are provided after the education ends. From the *pre-test* and *post-test* results, we know the increase in students' understanding of the dangers of gadgets and cigarettes to their health. This indicates that SMK 1 Suliki students understand the dangers of gadgets and cigarettes to their health, so it can be concluded that our education is running correctly.

Keywords: radiation; smoking; gadget, mobile phone

Copyright © 2025 by Author, Published by Dharmawangsa University
Community Service Institution

PENDAHULUAN

Kegiatan pemberian ilmu dan *skill* melalui sosialisasi, sehingga individu atau kelompok mendapatkan kemampuan yang dihendaki oleh pendidik disebut juga dengan edukasi (Alisyahbana, 2023). Kegiatan edukasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memperbaiki pola perilaku dan hidup yang dapat mempengaruhi kesehatan (Hendriyana, 2023). Salah satu contoh dari kegiatan ini adalah kegiatan sosialisasi bahaya *gadget* atau gawai. Penggunaan alat ini secara berlebihan dapat menyebabkan dampak negatif terhadap kesehatan mata, dan otak. Contoh lainnya kegiatan edukasi kesehatan yaitu sosialisasi bahaya merokok demi meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai upaya penurunan angka perokok di Indonesia. Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi, hal pertama yang harus dilakukan adalah memilih tema dan menentukan target peserta. Dalam kegiatan ini, peserta yang dipilih adalah peserta didik di SMKN1 Suliki dengan justifikasi banyaknya pengguna gawai dan perokok pada usia rentang 15-18 tahun di Indonesia.

Gawai atau *gadget* dapat berupa alat komunikasi pintar yang mempunyai kapabilitas dalam menunjang setiap aspek yang diperlukan oleh manusia, dimulai dari pengiriman informasi hingga pengumpulan informasi (Mutmainah et al., 2022). Namun, kini gawai menjadi kebutuhan utama bagi manusia sebagai penunjang dalam pekerjaan serta dapat mengoperasikan banyak hal. Aksesibilitas gawai yang ini menyebabkan manusia menghabiskan waktunya di depan layar hampir 8 jam perhari, dan untuk masyarakat Indonesia 98.2% adalah para remaja (Moody, 2024). Sedangkan, masyarakat Indonesia menghabiskan waktunya di depan gawai pintar (*smartphone*) sebanyak kurang lebih 5 jam per hari (Howarth, 2023), tentunya waktu ini dapat dikategorikan tinggi dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia rentan terhadap bahaya gawai. Waktu layar yang berlebihan mampu menyebabkan seseorang menderita myopia (DITJEN P2P, 2023), gangguan kesehatan mental seperti hilang fokus (Wulandari, 2022), perilaku negatif, dan kelelahan mata akibat radiasi elektromagnetik (Kholiq et al., 2022). Pada usia anak, penggunaan gawai yang berlebihan dapat mempengaruhi kualitas tidur pada anak (Fauzan, 2021), dalam penggunaan gawai pada anak diatas 1 jam dapat mempengaruhi kemampuan sosial pribadi anak terutama untuk anak pra-sekolah (Puput et al., 2021).

Berdasarkan data statistik dari BPS, perokok aktif di Indonesia mencapai 30% dari setiap Provinsi dan 3%-nya adalah anak berusia 15-18 tahun (Badan Pusat Statistik, 2024). Sedangkan menurut data yang ditunjukkan oleh data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 menunjukkan perokok aktif mencapai 70 juta dengan persentase hampir 8% berusia 10-18 tahun (Rokom, 2024). Hal ini tentu memberikan kekhawatiran terhadap kesehatan anak muda kita. Berdasarkan UU tahun 2014 tentang perlindungan anak, bawa anak harus dilindungi dari zat adiktif seperti tembakau (Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, 2014). Peraturan terbaru tentang kesehatan yaitu UU no 17 tahun 2023 juga menyatakan perlunya pengamanan zat adiktif termasuk tembakau dan rokok elektronik (Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, 2023). Hal ini tentunya perlu untuk segera disosialisasikan untuk memberikan kesadaran kepada anak muda Indonesia tentang bahaya dari merokok. Risiko tertinggi yang diderita oleh perokok adalah seperti penyakit paru-paru kronis (*pneumonia*), penyakit mulut dan gigi, stroke, serangan jantung, tulang mudah patah, gangguan mata, keguguran pada wanita hamil, dan rambut rontok. Namun, yang paling umum adalah penyakit kanker yang diderita oleh baik perokok aktif maupun pasif (Kemenkes, 2023). Pada tahun 2023, World Health Organization (WHO) memberikan pernyataan kematian pada anak secara global akibat *pneumonia* adalah setiap 43 detik, dan 4% adalah berasal dari Indonesia. Berdasarkan data Kementrian Kesehatan Indonesia, balita yang terjangkit penyakit kronis ini adalah sejumlah kurang lebih 278 ribu. Salah satu faktor kontributor dari radang paru kronis ini adalah polusi udara dan rokok. Tentunya peserta didik di SMK Negeri 1 Suliki memiliki potensi yang sangat besar untuk terpapar kebiasaan yang tidak sehat ini.

Pada observasi lapangan ini, tim pengabdian melakukan observasi langsung terhadap lingkungan SMK Negeri 1 Suliki terkait kebiasaan peserta didik terhadap penggunaan gawai. Hasil dari observasi ini adalah didapati mahasiswa yang menggunakan gawai pada jam istirahat, dan saat dilakukan wawancara kepada peserta didik didapatkan bahwa mereka menggunakan gawai untuk berbagai aktifitas, seperti mencari informasi, menggunakan media sosial, dan bermain gim. Gambar 1 menunjukkan peserta didik yang menggunakan gawai pada jam istirahat.



Gambar 1. Peserta didik yang menggunakan gawai pintar saat jam istirahat.

Sebagai upaya dalam penurunan jumlah waktu layar dan perokok anak muda di Indonesia, perlu dilakukan sosialisasi kepada generasi muda. Untuk kegiatan ini, SMK Negeri 1 Suliki dipilih dengan tujuan dapat meningkatkan pengetahuan peserta ajar terhadap bahaya penggunaan gawai berlebihan dan merokok baik aktif maupun pasif. Tindakan sosialisasi seperti ini sebelumnya telah dilakukan, dan mengindikasikan terjadinya peningkatan terhadap pengetahuan dan kesadaran peserta ajar (Iriyanti & Mandagi, 2022; Kholiq et al., 2022; Nur Mayani & Pratiwi Adi, 2021; Suryati et al., 2019; Wulandari, 2022; Yahya et al., 2022; Yoshandi et al., 2020, 2024). Diharapkan dengan dilakukannya edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta ajar SMK Negeri 1 Suliki secara langsung, dan menurunkan jumlah waktu layar dan perokok di Indonesia secara implisit.

METODE PELAKSANAAN

SMK Negeri Suliki adalah sekolah menengah kejuruan yang terletak pada Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai visi dalam mewujudkan insan yang berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan kompetitif. Sekolah kejuruan ini memiliki 6 jurusan yaitu; teknik kendaraan ringan otomotif, teknik sepeda motor, teknik elektronika industri, agribisnis pengolahan hasil pertanian, teknik jaringan komputer dan telekomunikasi, dan desain komunikasi visual. Pada tahun pelaksanaan ini, peserta didik berjumlah kurang lebih 190 orang.

Seperti halnya dengan para remaja lainnya, peserta didik pada mitra mempunyai kebiasaan menggunakan gawai saat jam istirahat, bahkan penggunaan perangkat elektronik ini menjadi kebiasaan yang rutin dilakukan baik saat jam istirahat maupun di rumah. Permasalahan lainnya adalah kekhawatiran akan terjadinya efek jangka panjang dari penggunaan gawai ini. Potensi lain yang dapat terjadi dari peserta didik mitra adalah terpaparnya mereka dengan kebiasaan merokok, dimana mayoritas dari jumlah perokok di Indonesia adalah dari kalangan remaja. Hal ini tentu perlu menjadi perhatian, dan penting untuk memaparkan dampak dan konsekuensi dari kebiasaan tidak sehat yang sering dilakukan. Maka dari itu, perlu dilakukan sosialisasi di SMK Negeri 1 Suliki dengan tujuan meningkatkan kesadaran atau *awareness* peserta didik dari penggunaan gawai berlebihan dan merokok.

Langkah Edukasi

Untuk menyampaikan bahaya dan dampak dari penggunaan gawai berlebihan dan merokok kepada peserta didik, tim menggunakan metode sosialisasi dengan melakukan ceramah serta diskusi. Kegiatan juga diiringi dengan *icebreaking* pada tiap sesi untuk menghindari peserta didik merasa jenuh. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di Aula SMK Negeri 1 pada bulan Mei tahun 2024. Kegiatan dimulai dari pembukaan dari *Master of Ceremony* (MC) dan dilanjutkan dengan *pre-test*. Setelah itu, kegiatan sosialisasi dilakukan secara berurutan hingga pada akhir acara, *post-test* diberikan kepada peserta. Tujuan dalam pemberian *pre* dan *post-test* adalah untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta.

Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Sebagai upaya dalam mengukur keberhasilan kegiatan sosialisasi, maka perlu dilakukan pengujian terhadap kesadaran dan pengetahuan peserta didik sebelum dan sesudah kegiatan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan formulir elektronik, dimana kami menampilkan QR Code pada sebelum dan sesudah pemberian materi. Hasil dari pengujian sesudah dan sebelum kegiatan dianalisa untuk mengukur tingkat kenaikan kesadaran dan pengetahuan. Daftar pertanyaan dapat dilihat pada gambar 2.

LEMBAR OBSERVASI			
Nama Sekolah : SMK N 1 SULIKI			
Jumlah Siswa : 57 Orang			
Centanglah salah satu pilihan jawaban di bawah ini sesuai dengan keadaan sebenarnya.			
No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah siswa sering menggunakan gadget?	✓	
2.	Apakah siswa menggunakan gadget untuk melakukan proses pembelajaran?	✓	
3.	Apakah siswa selalu mengumpulkan tugas sekolah menggunakan gadget?	✓	
4.	Apakah siswa selalu mengakses internet selama jam pembelajaran?		✓
5.	Apakah siswa menggunakan gadget di luar jam pembelajaran?	✓	
6.	Apakah siswa menggunakan gadget sampai larut malam?	✓	
7.	Apakah sekolah melakukan sosialisasi terdapat pengaruh gadget pada siswa?		✓
8.	Apakah siswa belajar tentang pengaruh radiasi yang di timbulkan pada gadget?		✓
9.	Apakah siswa belajar mengenai radiasi gadget terhadap kesehatan mata?		✓
10.	Apakah siswa menggunakan gadget dengan baik	✓	
11.	Apakah orang tua mengetahui penggunaan gadget pada anak-anaknya?		✓
12.	Apakah siswa mengetahui bahaya dari radiasi pada gadget terdapat mata?		✓

Nama Sekolah : SMK 1 N SULIKI					
Jumlah Siswa : 57 orang					
Centanglah salah satu pilihan jawaban di bawah ini sesuai dengan keadaan sebenarnya.					
No.	SIKAP	SS	S	TS	STS
1.	Apakah merokok itu nikmat		✓		
2.	Apakah merokok membuat saya keren		✓		
3.	Merokok itu berbahaya bagi kesehatan			✓	
4.	Merokok merugikan tidak hanya dari segi kesehatan			✓	
5.	Berhenti merokok adalah keharusan			✓	
6.	Jika seandainya saya pernah merokok, saat saya berhasil berhenti merokok, Saya akan kasi tau teman saya tentang bahaya rokok dan mengajak nya untuk berhenti merokok.			✓	
7.	Berhenti merokok adalah hal yang sangat sulit		✓		

Gambar 2. Daftar pertanyaan pre dan post-test pada kegiatan penyuluhan di SMK Negeri 1 Suliki (PKM, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai melalui beberapa tahap, yaitu observasi lapangan, pemberian informasi, dan pengukuran peningkatan kemampuan mitra.

Kegiatan Sosialisasi

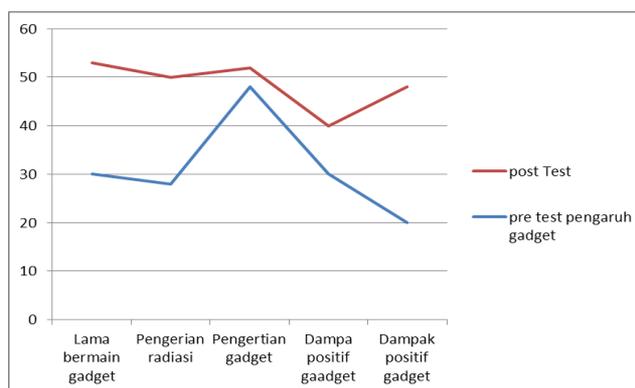
Kegiatan penting dalam pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan sosialisasi. Tujuan kegiatan pada sosialisasi ini yaitu untuk mengetahui dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya gadget dan rokok bagi kesehatan peserta didik. Pada kegiatan sosialisasi, peserta didik dikumpulkan pada satu ruangan dan diberikan pengarahan oleh guru yang bertugas terkait kegiatan sosialisasi. Acara sosialisasi dibuka oleh MC di Aula dengan jumlah siswa sekitar 60 orang yang dapat dilihat pada gambar 3. Sebelum dilakukannya pemberian materi, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengisi pre-test sebagai tolok ukur keberhasilan kegiatan. Namun, pengisian tes ini mengalami kendala dikarenakan tidak semua peserta didik membawa telepon genggam untuk mengisi survey menggunakan google form, maka dari itu pengisian formulir dilakukan secara offline. Setelah pre-test dilakukan maka kegiatan sosialisasi dimulai seperti yang dapat dilihat pada gambar 3. Pada setiap pemberian materi, peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan, dan didapati banyaknya jumlah peserta yang bertanya dan tertarik pada materi yang diberikan terutama pada materi bertema efek penggunaan gawai.



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi di SMK Negeri 1 Suliki

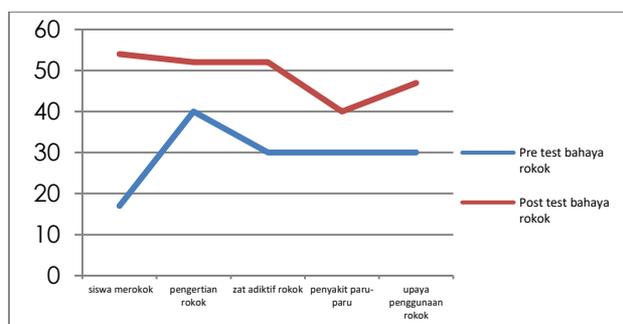
Analisa Hasil Pre dan Post-Test

Setelah sosialisasi dilakukan, maka hasil pre dan post-test dianalisa untuk melihat kenaikan kesadaran dan pengetahuan terhadap waktu layar dan bahaya rokok. Gambar 4 dan 5 menunjukkan merupakan gambaran sosialisasi bahaya *gadget* dan rokok di SMKN 1 Suliki. Berdasarkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* mengindikasikan adanya kenaikan kurang lebih 18% untuk dampak penggunaan gawai dan 32% untuk materi bahaya merokok.



Gambar 4. Pre-test dan Post Test Pengaruh Gawai Terhadap kesehatan (PKM. 2024)

Gambar 4 menunjukkan jumlah tingkat pengetahuan dan kesadaran peserta didik saat sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Didapati kenaikan paling drastis pada dampak positif dan negatif penggunaan *gadget* berlebihan. Pengetahuan peserta terhadap lamanya bermain gawai juga mendapatkan kenaikan yang tinggi dari 30% menjadi sekitaran 53%, sedangkan tidak ada peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan peserta terhadap pengertian gawai. Secara keseluruhan, pengetahuan peserta didik terhadap pengaruh gawai terhadap kesehatan mengalami peningkatan.



Gambar 5. Pre-test dan Post Test Bahaya Rokok Terhadap kesehatan

Gambar 5 menunjukkan jumlah tingkat pengetahuan dan kesadaran peserta didik terhadap bahaya rokok saat sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Didapati kenaikan paling drastis adalah pada poin pertanyaan terkait kebiasaan merokok, dimana peserta didik sangat tidak setuju terhadap kebiasaan ini dengan peningkatan sebesar kurang lebih 35%. Kenaikan lainnya adalah pada poin dari pengetahuan rokok yang meningkat sebesar kurang lebih 15%, dan pengetahuan lainnya dari merokok juga mengalami kenaikan. Dapat dikatakan peserta didik mendapatkan materi yang baik sehingga tingkat pengetahuan dan kesadaran mereka mengalami peningkatan secara keseluruhan.

Kegiatan sosialisasi ini membuahkan hasil dalam peningkatan tingkat pengetahuan peserta didik SMK Negeri 1 Suliki terhadap penggunaan dawai dan bahaya merokok sebesar $\pm 20\%$ untuk kedua aspek. Metode sosialisasi ini terbukti sangat efektif, sesuai dengan beberapa kegiatan-kegiatan terdahulu yang pernah dilakukan seperti kegiatan yang dilakukan oleh Suryati et al. (2019) yang mampu meningkatkan sebesar 75%

dalam pengetahuan dan 25% dalam perilaku (Suryati et al., 2019). Kegiatan lainnya yang menggunakan metode yang sama juga mendapatkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah pengetahuan dan kesadaran dari peserta sosialisasi (Yoshandi et al., 2020; Yoshandi et al., 2021; Yoshandi et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari kegiatan yang dilakukan, peserta didik pada mitra sasaran mengalami peningkatan pengetahuan dan kesadaran yaitu sebesar kurang lebih 18% untuk penggunaan gawai dan 32% untuk materi bahaya merokok. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, mampu berkontribusi dalam penurunan waktu layar peserta didik dan menekan jumlah perokok remaja di Indonesia, khususnya pada Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Suliki yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan sosialisasi tentang pengaruh rokok dan pengaruh gadget terhadap kesehatan tubuh siswa/i SMKN 1 Suliki juga terima kasih kepada guru-guru yang telah membantu kegiatan sosialisasiberjalan dengan lancar.

PUSTAKA

- Alisyahbana, A. T. (2023). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kesehatan Mata Remaja. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 582–589. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i4.2272>
- Badan Pusat Statistik. (2024, January 2). Persentase Penduduk Berumur Kurang Dari Sama Dengan 18 Tahun yang Merokok Tembakau selama Sebulan Terakhir Menurut Kelompok Umur (Persen), 2021-2023. BPS. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTUzNSMy/persentase-penduduk-berumur-kurang-dari-sama-dengan-18-tahun-yang-merokok-tembakau-selama-sebulan-terakhir-menurut-kelompok-umur.html>
- DITJEN P2P. (2023, December 23). Penggunaan Gawai (Gadget) dan Akibat pada Kesehatan Mata. KEMENKES DITJEN P2P. <https://p2p.kemkes.go.id/masalah-penggunaan-gawai-gadget-dan-akibat-pada-kesehatan-mata/>
- Fauzan, M. (2021). HUBUNGAN PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN KUALITAS TIDUR PADA ANAK REMAJA DI SMA NEGERI I LHOKSUKON TAHUN 2021 [Skripsi]. UniversitasBinaBangsaGetsempena.
- Hendriyana, A. (2023, January 26). Remaja Berisiko Kecanduan Internet, Perlu Sadari Dampak Negatifnya. Universitas Padjadjaran. <https://www.unpad.ac.id/2023/01/remaja-berisiko-kecanduan-internet-perlu-sadari-dampak-negatifnya/>
- Howarth, J. (2023, December 4). Statistik Waktu Layar Rata-rata yang Mengkhawatirkan. *Exploding Topics*. <https://explodingtopics.com/blog/screen-time-stats>
- Iriyanti, Y. N., & Mandagi, A. M. (2022). Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok dengan Keinginan Berhenti Merokok Masyarakat Desa Pakel. 13, 15–24. <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif>
- Kemenkes. (2023, February 10). Dampak Buruk Bagi Perokok Aktif dan Pasif. <https://ayosehat.kemkes.go.id/dampak-buruk-rokok-bagi-perokok-aktif-dan-pasif>
- Kholiq, A., Chotimah, N., Pendidikan Ilmu Sosial Dan Humaniora, F., Muhammadiyah Maumere, I., & Author, C. (2022). Analisis Dampak Penggunaan Internet Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Wuring. *Jurnal Nasional Holistic Science*, 2(1), 5–8. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>

- Moody, R. (2024, March 20). Statistik Waktu Layar: Rata-rata Waktu Layar Menurut Negara. Comparitech. <https://www.comparitech.com/tv-streaming/screen-time-statistics/>
- Mutmainah, A., Aulia, N., Hajjah, N., & Atifah, Y. (2022). The Effect of Gadgets on the Eye Health of Biology Students Padang State University. *Prosiding SEMNAS BIO 2022*, 877–882.
- Nur Mayani, A., & Pratiwi Adi, E. (2021). PENINGKATAN PENGETAHUAN MAHASISWA SEBAGAI CALON RADIOGRAFER TENTANG PETUGAS PROTEKSI RADIASI. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(5), 2918–2924. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.4785>
- Puput, D. O., Yunida, N. T., & Suryani, R. L. (2021). DURASI PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERSONAL SOSIAL PADA ANAK USIA PRASEKOLAH: LITERATURE REVIEW. *BORNEONURSINGJOURNAL*, 4(1). <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>
- Rokom. (2024, March 29). Perokol Aktif di Indonesia Tembus 70 Juta Orang, Mayoritas Anak Muda. Kemenkes. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20240529/1545605/perokok-aktif-di-indonesia-tembus-70-juta-orang-mayoritas-anak-muda/>
- Suryati, I., Jafri, Y., Yunere, F., Mulia, A., Arnoval, B., & Pendrito, A. (2019). Penyuluhan Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Di Kenagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 1(1).
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, Pub. L. No. 17, 17 (2023).
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (2014).
- Wulandari, D. (2022). DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF PENGGUNAAN INTERNET BAGI PESERTA DIDIK. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies*, 10(2), 149–156.
- Yahya, D. I. M., Jahra, S. R., Rukmiyati, S., & Budiastuti. (2022). EDUKASI MENGENAI BAHAYA MEROKOK TERHADAP KESEHATAN PADA REMAJA RT 01 RW 04 JOMBANG KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2022. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPMUMJ*, 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Yoshandi, T. M., Angella, S., Radiologi, T., Awal, S., & Pekanbaru, B. (2021). Education To High School Student About Radiographer'S Role in Handling Covid-19 in Hospital. *Ojs.Stikesawalbrosepekanbaru.Ac.id*, 2(2), 1–8. <https://ojs.stikesawalbrosepekanbaru.ac.id/index.php/abjcd/article/view/99>
- Yoshandi, T. M., Saputra, Y., & Gavilla, D. R. (2020). PENGENALAN BAHAYA RADIASI DALAM KEHIDUPAN SEHARI - HARI. *Awal Bros Journal of Community Development*, 1(1), 16–21.
- Yoshandi, T. M., Suffanda, Z., Surya, I., Angella, S., & Purnamasari, D. (2024). PENINGKATAN KESADARAN PEKERJA PENCETAK BATU BATA TERHADAP KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN YANG SEHAT DAN SELAMAT. 8(4), 3753–3763. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i4.24807>

Format Sitasi: Yoshandi, T.M., Indrapuri, R.S.A., Helmi, F., Zahara, A., Bisra, M. (2025). Edukasi Kesehatan Penggunaan Gadget dan Bahaya Merokok di SMKN 1 Suliki. *Reswara. J. Pengabdian Kpd. Masy.* 6(2): 713-720. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.5023>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))